

Tindak Tutur Direktif dalam Pidato Perdana Presiden Prabowo Subianto di Kanal Youtube

Nila Gusti*, Syahrul Ramadhan, Tressyalina, Afnita

Universitas Negeri Padang, Indonesia

nilagusti74@gmail.com;syahrul_r@fbs.unp.ac.id;tressyalina@fbs.unp.ac.id;afnita@fbs.unp.ac.id

Dikirim: 31 Juni 2025

Direvisi: 8 Juli 2025

Diterima: 9 Juli 2025

Diterbitkan: 1 Agustus 2025

How to Cite: Gusti, Nila et. al. "Tindak Tutur Direktif dalam Pidato Perdana Presiden Prabowo Subianto di Kanal Youtube" *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, Vol. 8, no. 2, 2025, pp. 166–173.

Published by Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Suryakencana



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

ABSTRACT

This article aims to describe the types of directive speech acts delivered by President Prabowo Subianto in his first speech via the Youtube channel. This study uses a descriptive qualitative method. The data analysis technique uses the Miles and Huberman data model technique, namely, data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study found the types of directive speech acts, First, request speech acts with a total of 12 utterances with a percentage of 40%. Second, question speech acts with a total of 4 utterances with a percentage of 13.33%. Third, requirement speech acts with a total of 2 utterances with a percentage of 6.66%. Fourth, prohibition speech acts with a total of 4 utterances with a percentage of 13.33%. Fifth, permission speech acts with a total of 0 utterances with a percentage of 0%. Sixth, advice speech acts with a total of 8 utterances with a percentage of 26.66%.

Keywords: directive speech acts, speech, youtube

ABSTRAK

Artikel ini akan mendeskripsikan jenis tindak tutur direktif yang disampaikan oleh Presiden Prabowo Subianto dalam pidato perdananya melalui kanal Youtube. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif. Teknik analisis data menggunakan teknik data model Miles dan Huberman yakni, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan ditemukan jenis tindak tutur direktif, Pertama, tindak tutur permintaan dengan jumlah tuturan 12 tuturan dengan persentase 40%. Kedua, tindak tutur pertanyaan dengan jumlah 4 tuturan dengan persentase 13,33%. Ketiga, tindak tutur persyaratan dengan jumlah 2 tuturan dengan persentase 6,66%. Keempat, tindak tutur larangan dengan jumlah 4 tuturan dengan persentase 13,33%. Kelima, tindak tutur pengizinan dengan jumlah 0 tuturan dengan persentase 0%. Keenam, tindak tutur nasihat dengan jumlah 8 tuturan dengan persentase 26,66%.

Kata kunci: tindak tutur direktif, pidato, youtube

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan media yang digunakan untuk berkomunikasi bagi manusia. Bahasa sebagai alat dapat digunakan dalam berbagai bidang kehidupan, diantaranya dibidang budaya, hukum, sosial, politik, ekonomi dan lain-lain. Pateda (2021:7) menyatakan bahwa bahasa berwujud deretan bunyi yang bersistem, bahasa sebagai alat, bahasa bersifat individual, dan bersifat kooperatif. Dalam konteks ini, bahasa memiliki peran penting dalam menyampaikan komunikasi secara efektif. Mulyana (2015:34) menyatakan bahwa bahasa digunakan untuk komunikasi berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek misalnya untuk memperoleh pujian, menumbuhkan kesan yang baik, memperoleh simpati, empati, keuntungan material, ekonomi, dan politik. Sementara itu, tujuan jangka panjang dapat diraih lewat keahlian komunikasi, misalnya keahlian berpidato, berunding, berbahasa asing ataupun keahlian menulis.

Tindak tutur merupakan fenomena yang terjadi secara berkelanjutan dalam keseharian, baik melalui interaksi langsung maupun tidak langsung. Kemajuan teknologi memungkinkan untuk menjumpai tindak tutur dengan lebih mudah melalui berbagai media yang saat ini umum digunakan. Salah satu media yang sering gunakan ialah Youtube. Penggunaan media sosial yang paling optimal adalah YouTube karena memiliki keunggulan dalam aspek audio dan visual. Platform ini sangat bermanfaat dalam beberapa hal, terutama untuk penyampaian pesan atau pembelajaran, jika dimanfaatkan secara efektif dan tepat. Khoir (2022) menjelaskan bahwa staf pemerintahan memanfaatkan platform YouTube untuk menyiarkan wawancara khusus dengan pejabat tinggi negara, seperti Presiden dan Menteri, guna memberikan informasi penting dan bermanfaat bagi masyarakat.

Penggunaan bahasa sebagai media komunikasi sangat efektif dalam menyampaikan pikiran atau maksud kepada orang lain. Bahasa membantu dalam berbagai situasi, termasuk resmi, di mana pembicara harus mengikuti aturan-aturan tertentu untuk mencapai tujuan. Salah satu bentuk komunikasi dalam situasi resmi adalah pidato kepresidenan. Pidato perdana seorang presiden adalah momen penting yang penuh simbolisme dan strategi komunikasi, karena mencerminkan sikap, komitmen, dan visi pemimpin baru terhadap masa depan bangsa. Pidato ini tidak hanya menjadi penanda awal masa kepemimpinan tetapi juga medium untuk menyampaikan arahan, tujuan, serta harapan yang diinginkan oleh seorang presiden terhadap seluruh elemen masyarakat. Dalam pidato perdana Presiden Prabowo Subianto tahun 2024, penggunaan bahasa bukan sekadar sarana komunikasi, melainkan alat untuk menyusun strategi politik, menggugah emosi, dan mengajak masyarakat bersatu dalam visi bersama. Salah satu elemen linguistik penting dalam pidato ini adalah tindak tutur direktif, yang mencakup perintah, permintaan, imbauan, dan saran yang diarahkan kepada pendengar.

Dalam bidang linguistik, tindak tutur adalah konsep yang berkaitan dengan fungsi ujaran seseorang dalam upaya mencapai efek tertentu pada lawan bicara. Teori tindak tutur pertama kali diperkenalkan oleh filsuf bahasa J.L. Austin dalam bukunya *How to Do Things with Words* (1962), yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh John Searle (1969). Searle (dalam Tarigan, 2021) membagi tindak tutur ke dalam lima kategori utama, yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Tindak tutur direktif adalah jenis ujaran yang bertujuan untuk menggerakkan pendengar melakukan tindakan tertentu sesuai harapan pembicara, misalnya melalui memesan, memerintah, memohon, meminta, menyarankan, mengajurkan, dan menasihatkan. Dalam konteks pidato politik, penggunaan tindak tutur direktif menjadi relevan

karena pidato sering kali berfungsi sebagai alat untuk membentuk persepsi publik dan mengajak audiens bergerak sesuai dengan tujuan politis pemimpin.

Tindak tutur direktif tergolong ke dalam enam kategori, yaitu (a) Permintaan, meliputi permohonan, ajakan, desakan, dan undangan; (b) Pertanyaan, meliputi bertanya, menginterogasi, dan meminta informasi; (c) Persyaratan, meliputi perintah, tuntutan, instruksi, pengaturan, dan syarat; (d) Larangan, meliputi larangan dan pembatasan; (e) Pengizinan, meliputi pemberian izin, kewenangan, dan anugrah; (f) Nasihat, meliputi nasihat, peringatan, usulan, bimbingan, dorongan, dan saran. (Nifmaskossu & Rahmat, 2019), (Nugraha, 2019), (Waljinah, 2019)

Kajian tindak tutur masuk ke dalam kajian pragmatik. Leech (1993:19) mengatakan bahwa pragmatik merupakan kajian makna dalam hubungannya dengan konteks tuturan. Dalam perspektif ini, pragmatik tidak hanya fokus pada makna literal dari kata-kata yang digunakan, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor situasional yang mempengaruhi interpretasi pesan. Dengan demikian, pemahaman terhadap konteks sosial, budaya, dan situasi komunikasi menjadi penting dalam analisis pragmatik

Penelitian terdahulu terkait tindak tutur direktif dengan menggunakan kajian pragmatik adalah penelitian yang dilakukan oleh Penelitian oleh Lestari, ddk (2021) membahas mengenai Tindak Tutur Direktif Dalam Pidato Wakil Gubernur Nusa Tenggara Barat Dalam Penanganan Penyebaran Virus Korona-19 pada media sosial seperti *instagram*, *fanspage*, *facebook* dan *channel Youtube*. Penelitian oleh Anwar, dkk (2022) yang memfokuskan mengenai tindak tutur direktif Pidato Presiden RI pada sidang Tahunan MPR, DPR, dan DPD Tahun 2021 melalui *Youtube*. Penelitian oleh Rahmawati, ddk (2022) yang memfokuskan pada tindak tutur direktif dalam pidato Presiden Joko Widodo terkait PPKM di Indonesia melalui *Youtube*. Dari penelitian-penelitian tersebut, persamaan pada penelitian yang dilakukan mengenai fokus penelitian yakni tindak tutur direktif. Sementara itu perbedaan penelitiannya terdapat pada subjek dan sumber data.

Sesuai paparan diatas maka penelitian ini penting untuk memahami strategi komunikasi pemimpin dalam membangun dukungan publik dan mewujudkan aspirasinya untuk kemajuan bangsa. Dalam konteks pidato perdana Presiden Prabowo, penggunaan tindak tutur direktif bisa dianalisis untuk mengidentifikasi bagaimana seorang pemimpin menyampaikan visinya tanpa meninggalkan etika komunikasi yang sesuai dengan nilai budaya Indonesia. Dalam pidato ini, Presiden Prabowo menggunakan tindak tutur direktif yang bertujuan membangun rasa persatuan dan tanggung jawab bersama di antara masyarakat, mengarahkan audiens pada tindakan yang mendukung kebijakan pemerintah, serta membentuk persepsi positif terhadap masa depan bangsa.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Panjaitan (2017:55) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data berupa deskripsi kualitatif, meliputi ujaran dan perilaku yang dapat teramati dari individu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat menyeluruh (holistik). Sugiyono (2013:13) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif adalah data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambar, bukan dalam bentuk angka. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara menyeluruh.

Pada penelitian ini peneliti adalah instrumen utama dalam pelaksanaan penelitian dengan mengumpulkan data tindak tutur direktif presiden Prabowo Subianto. Moleong (2015:9) dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data, baik secara mandiri maupun melalui bantuan pihak lain. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah pidato perdana presiden Prabowo Subianto yang mengandung tindak tutur direktif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pidato presiden perdana Prabowo Subianto di Indonesia yang diunggah pada chanel Youtube “BeritaSatu”.

Dalam proses penelitian ini dibantu dengan menggunakan alat berupa handphone dan laptop untuk mengumpulkan data dan menganalisis data. Langkah-langkah dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah : (1) mencari video pidato, (2) menyimak video dengan mendengarkan berulang kali untuk menemukan data berupa tindak tutur direktif, (3) memahami video sesuai data yang dibutuhkan, (4) mencatat data yang termasuk tindak tutur direktif. Selanjutnya setelah proses mengumpulkan data, kemudian data tersebut di analisis.

Teknis analisis data menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman (Rohmadi, 2014) terdiri dari tahapan: (1) pengumpulan data; peneliti mengamati tuturan yang disampaikan Presiden Prabowo Subianto dari awal sampai akhir pada channel youtube “Berita Satu” kemudian mentranskripsikan tuturan (2) reduksi data; penulis melakukan pemilihan dan pengklasifikasikan data tuturan Presiden Prabowo Subianto sesuai dengan tindak tutur direktif (3) penyajian data; data disajikan secara sistematis dan tersusun. Data disajikan dalam bentuk rangkuman mengenai jenis tindak tutur direktif. (4) penarikan kesimpulan, dapat dilakukan setelah proses reduksi data dan penyajian data selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur ilokusi yang isinya penutur meminta mitra tutur untuk melaksanakan apa yang dituturkan oleh penutur. Tindak tutur direktif terdiri dari melarang, menyarankan, dan memerintah. Hasil penelitian dilakukan dengan Langkah-langkah yang sesuai dengan dengan teknik pengumpulan data. Penelitian dilakukan sesuai dengan rekaman yang diperoleh melalui *Youtube* dan di transkrip serta catatan penelitian. Langkah ini dilakukan sesuai petunjuk yang ada pada bagian teoritis yang berdasarkan indikator yang dibahas dan berdasarkan metode yang digunakan yaitu berkaitan dengan Tindak Tutur Direktif dalam Pidato Perdana Presiden Prabowo Subianto. Data yang akan dikumpulkan dari tindak tutur direktif oleh presiden Prabowo Subianto kemudian diklasifikasikan dan dirumuskan dalam enam tindak tutur direktif. Semua data yang mencakup tergambarkan pada tabel berikut.

Tabel 1: Jenis Tindak Tutur

No	Tindak Tutur Direktif	Temuan	Frekuensi
1	Permintaan	12	40%
2	Pertanyaan	4	13,33%
3	Persyaratan	2	6,66%
4	Larangan	4	13,33%
5	Pengizinan	0	0%
6	Nasihat	8	26,66%
	Jumlah	30 tuturan	100%

Temuan yang diperoleh dari tabel yang disajikan di atas yakni, (1) tindak tutur permintaan dengan jumlah tuturan 12 tuturan dengan persentase 40%. (2) tindak tutur pertanyaan dengan jumlah 4 tuturan dengan persentase 13,33%. (3) tindak tutur persyaratan dengan jumlah 2 tuturan dengan persentase 6,66%. (4) tindak tutur larangan dengan jumlah 4 tuturan dengan persentase 13,33%. (5) tindak tutur pengizinan dengan jumlah 0 tuturan dengan persentase 0%. (6) tindak tutur nasihat dengan jumlah 8 tuturan dengan persentase 26,66%. Konteks tuturan dalam penelitian ini adalah pidato perdana oleh Presiden Prabowo Subianto pada tanggal 20 Oktober 2024. Pengambilan data diambil dari Youtube kemudian di tonton. Data dianalisis berdasarkan kategori yang dibahas dan diteliti. Pidato Presiden Prabowo Subianto disiarkan kepada seluruh rakyat Indoensia.

Berdasarkan hasil penelitian, data yang diperoleh terbagi menjadi beberapa kelompok yaitu (1) tindak tutur permintaan dengan jumlah tuturan 12 tuturan dengan persentase 40%. (2) tindak tutur pertanyaan dengan jumlah 4 tuturan dengan persentase 13,33%. (3) tindak tutur persyaratan dengan jumlah 2 tuturan dengan persentase 6,66%. (4) tindak tutur larangan dengan jumlah 4 tuturan dengan persentase 13,33%. (5) tindak tutur pengizinan dengan jumlah 0 tuturan dengan persentase 0%. (6) tindak tutur nasihat dengan jumlah 8 tuturan dengan persentase 26,66%.

Tindak Tutur Direktif Kelompok Permintaan

Berdasarkan data yang tersedia, bentuk tindak tutur Presiden RI, Prabowo Subianto, dalam bentuk permintaan direktif dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Data 6: *“Saudara-saudara sekalian, marilah kita berani mawas diri, marilah kita berani menatap wajah kita sendiri, dan mari kita berani memperbaiki diri kita sendiri, marilah kita berani mengoreksi diri kita sendiri.”*

Dalam pidatonya, Presiden RI Prabowo Subianto menggunakan bentuk tindak tutur direktif untuk menyampaikan permintaan dan ajakan kepada pendengar. Frasa "marilah kita" yang diulang menunjukkan bahasa persuasif dan inklusif, mengajak seluruh hadirin untuk bersama-sama merefleksikan diri dan melakukan perbaikan. Tindak tutur ini bertujuan tidak hanya menginformasikan, tetapi juga mendorong partisipasi aktif pendengar. Penggunaan kata ganti "kita" menciptakan rasa kebersamaan, seolah-olah Presiden dan pendengar menghadapi tantangan bersama. Selain itu, kata-kata seperti "berani" dan "memperbaiki diri" menggarisbawahi pentingnya mengintrospeksi diri dan berkomitmen pada perubahan. Secara keseluruhan, kutipan ini menunjukkan bagaimana Presiden menggunakan tindak tutur direktif untuk membangkitkan kesadaran bersama dan memotivasi masyarakat dalam menghadapi tantangan yang dihadapi.

Tindak Tutur Direktif Kelompok Pertanyaan

Berdasarkan data yang tersedia, bentuk tindak tutur Presiden RI, Prabowo Subianto, dalam bentuk pertanyaan direktif dapat dilihat pada kutipan data berikut

Data 11: *“Apakah kita sadar bahwa rakyat kita dan anak-anak kita banyak yang kurang gizi?”*

Dalam pidatonya, Presiden Prabowo Subianto menggunakan tindak tutur pertanyaan direktif melalui ungkapan "Apakah kita sadar." Pertanyaan ini bukan sekadar pertanyaan, melainkan ajakan untuk merenungkan masalah gizi yang dihadapi masyarakat, khususnya anak-

anak. Dengan menitikberatkan pada kesadaran kolektif, Presiden mengajak audiens untuk berempati dan merefleksikan isu penting ini. Pertanyaan tersebut memicu diskusi dan introspeksi, serta menggarisbawahi urgensi situasi yang dihadapi banyak keluarga Indonesia. Selain itu, penggunaan kata "kita" menciptakan rasa persatuan dan tanggung jawab bersama, mengingatkan audiens bahwa mereka berperan dalam mengatasi masalah tersebut. Dengan demikian, pertanyaan direktif ini tidak hanya untuk bertanya, tetapi juga untuk membangkitkan kesadaran dan mendorong tindakan kolektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tindak Tutur Direktif Kelompok Persyaratan

Berdasarkan data yang tersedia, bentuk tindak tutur Presiden RI, Prabowo Subianto, dalam bentuk persyaratan direktif dapat dilihat pada kutipan data berikut

Data 27: *“Saudara-saudara dalam sejarah politik hal ini mudah diucapkan, tidak mudah untuk kita capai, tapi kita bisa capai kalau kita bersatu dan bekerja sama.”*

Dalam pidatonya, Presiden Prabowo menggunakan tindak tutur persyaratan direktif, yang terlihat jelas dalam frasa "kita bisa capai kalau kita bersatu dan bekerja sama." Pernyataan ini menegaskan bahwa pencapaian suatu tujuan, khususnya dalam konteks politik yang kompleks, membutuhkan syarat persatuan dan kerja sama. Dengan menggunakan kata "kita," Presiden menunjukkan inklusivitas, mengajak semua pihak berkontribusi aktif. Pesan ini membangkitkan kesadaran bahwa keberhasilan tidak hanya bergantung pada usaha individu, melainkan juga kolaborasi dan solidaritas masyarakat. Presiden mengakui tantangan yang dihadapi, namun memberikan harapan bahwa persatuan dan kerja sama dapat mengatasi kesulitan. Ini merupakan seruan untuk menggerakkan tanggung jawab kolektif, mendorong masyarakat bersatu menghadapi tantangan dan berkontribusi pada kemajuan bangsa.

Tindak Tutur Direktif Kelompok Pengizinan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam Pidato Perdana Presiden Prabowo Subianto di Kanal Youtube tidak ditemukan data yang menunjukkan tindak tutur direktif berupa pengizinan. Kelompok pengizinan yang diamati oleh peneliti meliputi pemberian izin, kewenangan, dan anugrah. Artinya Presiden Prabowo Subianto tidak ada menggunakan tindak tutur direktif berupa pengizinan.

Tindak Tutur Direktif Kelompok Larangan

Berdasarkan data yang tersedia, bentuk tindak tutur Presiden RI, Prabowo Subianto, dalam bentuk larangan direktif dapat dilihat pada kutipan data berikut

Data 15: *“kita tidak boleh bergantung sumber makanan dari luar dalam krisis dalam keadaan genting tidak ada yang akan mengizinkan barang-barang mereka untuk kita beli, karena itu tidak ada jalan lain dalam waktu yang sesingkat-singkatnya kita harus mencapai ketahanan pangan”*

Dalam pidatonya, Presiden RI Prabowo Subianto menggunakan tindak tutur larangan tegas melalui frasa "tidak boleh bergantung pada sumber makanan luar." Larangan ini mengutamakan kemandirian pengadaan pangan untuk menjaga ketahanan pangan nasional, terutama saat krisis. Hal ini menekankan perlunya antisipasi agar ketergantungan pada sumber luar tidak mengancam ketahanan pangan saat terjadi darurat dan pasokan luar terhambat. Larangan tersebut bukan

sekadar peringatan, tetapi seruan untuk mengoptimalkan produksi pangan dalam negeri secepatnya. Dengan demikian, Presiden mengajak seluruh lapisan masyarakat dan pemangku kepentingan untuk bekerja sama dan berinovasi demi menciptakan solusi berkelanjutan dalam menjamin ketersediaan pangan yang aman dan memadai bagi seluruh rakyat Indonesia.

Tindak Tutur Direktif Kelompok Nasihat

Berdasarkan data yang tersedia, bentuk tindak tutur Presiden RI, Prabowo Subianto, dalam bentuk nasihat direktif dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Data 30: *“Mari kita belajar semua kekurangan kita akui dan kita perbaiki hentikan dendam hilangkan kebencian bangun kerukunan bangun gotong-royong itu kepribadian bangsa Indonesia itu ajaran Bung Karno sendiri.”*

Pada kutipan di atas tindak tutur Presiden Prabowo berupa nasihat untuk mengakui kekurangan dan memperbaikinya seperti pada kutipan "Mari kita belajar semua kekurangan kita akui dan kita perbaiki." Ungkapan ini mengundang seluruh masyarakat untuk merefleksikan diri dan mengakui kelemahan yang dimiliki. Kata "mari" mengindikasikan partisipasi aktif semua pihak dalam proses perbaikan tersebut. Hal ini menciptakan suasana kolaboratif untuk berkontribusi baik secara individu maupun kolektif.

Presiden juga menekankan perlunya meninggalkan dendam dan kebencian demi membangun keharmonisan dan gotong-royong. Ajakan ini sejalan dengan nilai-nilai luhur bangsa yang diinspirasi oleh ajaran Bung Karno. Dengan mengajak masyarakat untuk bersatu dan saling mendukung, Presiden menggarisbawahi bahwa keberhasilan nasional tidak dapat tercapai melalui perpecahan, melainkan melalui kebersamaan dan saling menghargai. Nasihat ini menyerukan pentingnya nilai-nilai kemanusiaan dalam memperkuat hubungan antarwarga negara dan membuka jalan menuju masa depan Indonesia yang lebih baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, tindak tutur permintaan dengan jumlah tuturan 12 tuturan dengan persentase 40%. Kedua, tindak tutur pertanyaan dengan jumlah 4 tuturan dengan persentase 13,33%. Ketiga, tindak tutur persyaratan dengan jumlah 2 tuturan dengan persentase 6,66%. Keempat, tindak tutur larangan dengan jumlah 4 tuturan dengan persentase 13,33%. Kelima, tindak tutur pengizinan dengan jumlah 0 tuturan dengan persentase 0%. Keenam, tindak tutur nasihat dengan jumlah 8 tuturan dengan persentase 26,66%. Dalam tindak tutur direktif, Presiden Prabowo banyak menggunakan tindak tutur jenis permintaan, yang isinya dominan mengajak masyarakat untuk berani menghadapi tantangan dan mendukung kemajuan bangsa Indonesia menjadi lebih baik. Meskipun, Presiden Prabowo Subianto banyak melakukan tindak tutur direktif permintaan, dalam hasil penelitian tidak ditemukan bentuk tindak tutur direktif pengizinan. Penelitian ini diharapkan untuk menjadi acuan dan panduan bagi individu dalam menyampaikan pidato yang berorientasi pada masyarakat. Tujuannya adalah agar pidato tersebut dapat memberikan dampak yang kuat, bersemangat, dan meninggalkan kesan positif pada audiens secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R., & Minto, D. W. (2022). Tindak Tutur Direktif dalam Pidato Presiden RI pada sidang Tahunan MPR, DPR, dan DPD Tahun 2021. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 8084-8095.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Lestari, S. A., Sukri, S., & Burhanuddin, B. (2021). Tindak Tutur Direktif Dalam Pidato Wakil Gubernur Nusa Tenggara Barat Dalam Penanganan Penyebaran Virus Korona-19. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3).
- Khoir, L. I., & Prabawa, A. H. (2022). Analisis Tindak Tutur Direktif Podcast Hardiknas 2021 Presiden Jokowi dan Nadiem. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 8(2), 844-859.
- Moleong, L. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2015). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Panjaitan, Roimanson. (2017). *Metodologi Penelitian*. Cetakan pertama. Kupang: Jusuf Aryani Learning.
- Pateda, M. (2021). *Linguistik (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Angkasa.
- Rohmadi, M. (2014). Kajian Pragmatik Percakapan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Paedagogia*, 17(1), 53–61.
- Rahmawati, L. E. (2022). Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Pidato Presiden Joko Widodo Terkait PPKM di Indonesia. *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 59-66.
- Rahmawati, L. E., Isnaini, Z. D., & Ariyanto, Z. R. (2023). Bentuk Tindak Tutur Ekspresif dalam Tayangan Mata Najwa Serial “Gaduh Tiga Periode”. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 12(2), 500. <https://doi.org/10.26499/rnh.v12i2.4126>
- Safitri, A. N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Ceramah Ustadz Abdul Somad Edisi Tanya Jawab Kajian Musawarah Bersama Artis Hijrah. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(2), 119. <https://doi.org/10.29240/estetik.v3i2.1613>
- Syaroh, M., Siregar, A. L., Manik, C. S., Siregar, D., Butar-butur, G. P., Tarigan, L. D., & Sinaga, A. B. (2024). *Tindak Tutur Direktif dalam Film “ Air Mata di ujung Sajadah ” Karya Titien Wattimena Pendahuluan*. 4(4), 919–937.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, H. G. (2021). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.